

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMIS JAWA DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK SD PLUS SUNAN AMPEL KOTA KEDIRI

***Binti Mar'atus Sholihah¹, Yuliana Nurul Islami², Fitri Amalia³, Benny Prasetya⁴, Siti Nurkholifah⁵**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kediri^{1,2,3,5},
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo⁴

*Email: bintimar8@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of the Kamis Jawa Program at SD Plus Sunan Ampel Kediri and its impact on improving students' moral character. In the context of rapid globalization and modernization, maintaining local cultural values poses a significant challenge. The Kamis Jawa Program, which integrates Javanese cultural values into the curriculum, aims to develop good character in students and promote cultural preservation. This research used a qualitative method with a case study design, involving observation, interviews, and document studies to collect data. The results indicate that the Kamis Jawa Program positively affects increasing students' understanding and appreciation of Javanese cultural values, such as politeness, cooperation, and gentleness. The program also successfully promotes the formation of good moral character among students, including respectful attitudes, responsibility, and mutual cooperation. Additionally, the program contributes to the preservation of Javanese culture and the development of students' cultural identity amidst globalization influences. This study provides insight that integrating local cultural values into education can be an effective strategy for developing good student character and preserving culture. The implication is that schools in Indonesia and other regions with similar cultural wealth can adopt similar approaches to integrate cultural values into character education, strengthening cultural identity, and promoting tolerance and diversity.

Keywords: *Kamis Jawa Program, moral character, character education, cultural preservation, globalization, SD Plus Sunan Ampel Kediri.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi Program Kamis Jawa di SD Plus Sunan Ampel Kediri dan dampaknya terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang cepat, menjaga nilai-nilai budaya lokal menjadi tantangan signifikan. Program Kamis Jawa, yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Jawa dalam kurikulum, bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik dan mempromosikan pelestarian budaya. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kamis Jawa memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai budaya Jawa, seperti sopan santun, kerjasama, dan kehalusan budi. Program ini juga berhasil dalam mempromosikan pembentukan akhlakul karimah yang baik di antara siswa, termasuk sikap hormat, tanggung jawab, dan gotong royong. Selain itu, program ini berkontribusi pada pelestarian budaya Jawa dan pengembangan identitas budaya siswa di tengah pengaruh globalisasi. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan dapat menjadi strategi efektif untuk pembentukan karakter siswa yang baik dan pelestarian budaya. Implikasinya adalah bahwa sekolah-sekolah di Indonesia dan wilayah lain dengan kekayaan budaya serupa dapat mengadopsi pendekatan serupa

untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan karakter, memperkuat identitas budaya, dan mempromosikan toleransi serta keberagaman.

Kata Kunci: Program Kamis Jawa, akhlakul karimah, pendidikan karakter, pelestarian budaya, globalisasi, SD Plus Sunan Ampel Kediri

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang yang penuh dengan kemajuan dan perubahan cepat, banyak perubahan terjadi, termasuk dalam menjaga kebudayaan sendiri. Globalisasi dan modernisasi, yang memudahkan akses informasi dan interaksi antarbudaya lewat internet dan media sosial, serta membawa gaya hidup dan teknologi baru, memiliki dampak besar pada budaya local (Arsah, 2015; Mubarok, 2019; Saepudin, 2010).

Dari satu sisi, adanya globalisasi dan modernisasi ini bisa menjadi hal positif karena memperkenalkan budaya ke dunia luas, membuatnya lebih dikenal dan dihormati oleh banyak orang dari berbagai tempat. Ini membantu dalam menjaga dan mempromosikan kebudayaan di mata dunia. Namun, ada juga sisi negatifnya. Kadang, budaya populer dari luar sangat berpengaruh dan mengubah cara menjalani kehidupan sehari-hari, sampai nilai dan adat tradisional tergeser. Ini bisa membuat anak-anak muda lebih dekat dengan budaya populer tersebut dan menjauh dari warisan budaya lokal, yang bisa mengikis identitas budaya (Diyana Ishak et al., 2009; HIDAYAT, 2021; Komara, 2018).

Di Indonesia, negara yang sangat kaya akan budaya, masalah ini sangat penting. Ambil contoh budaya Jawa, yang penuh dengan filosofi hidup dan nilai etika. Tantangannya adalah menjaga nilai-nilai tersebut tetap hidup di tengah pesatnya globalisasi dan modernisasi. Budaya Jawa, misalnya, mengajarkan pentingnya kerja sama, mendukung satu sama lain, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang sangat berharga untuk membentuk karakter (Mahmudah, 2017; Maulida, 2017; Muhammad, Ahyar Ma'arif; Abdul, 2018).

Di sekolah, seperti SD Plus Sunan Ampel di Kediri, tantangan ini memunculkan kebutuhan untuk menyatukan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Tujuannya adalah menjaga identitas dan karakter moral siswa tetap kuat di tengah pengaruh global dengan mengajarkan nilai-nilai yang berasal dari budaya lokal. Program seperti Kamis Jawa adalah salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini, dengan harapan bisa menjaga

nilai-nilai budaya tetap relevan dan berarti bagi anak-anak muda, membantu mereka menjadi lebih baik dalam menghadapi dunia yang selalu berubah

Dalam lingkup pendidikan di kota bersejarah dan kaya budaya seperti Kediri, terletak sebuah institusi pendidikan yang bernama SD Plus Sunan Ampel. Institusi ini berdedikasi tidak hanya untuk menghadirkan pendidikan akademik yang unggul namun juga berfokus pada pembangunan karakter siswa-siswinya. Sebagai bagian dari komitmen ini, SD Plus Sunan Ampel telah mengambil langkah inovatif dengan merancang dan menerapkan sebuah program pendidikan karakter yang dikenal sebagai Program Kamis Jawa. Program ini dibuat berdasarkan keyakinan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal, khususnya budaya Jawa, ke dalam kurikulum sekolah dapat memainkan peran kunci dalam mempromosikan dan mengembangkan akhlakul karimah, atau sikap dan perilaku yang baik dan mulia, di antara peserta didik.

Konsep akhlakul karimah mencakup berbagai aspek perilaku positif dan mulia yang dianggap penting untuk pembentukan karakter yang kuat pada anak-anak. Mengingat kompleksitas tantangan moral dan etik yang dihadapi masyarakat kontemporer, menjadi semakin penting bagi lembaga pendidikan untuk secara proaktif berkontribusi pada proses pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, SD Plus Sunan Ampel berharap bahwa Program Kamis Jawa akan menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa melalui pendekatan yang berakar pada kearifan budaya lokal.

Program ini tidak hanya sekadar mengajarkan siswa tentang tradisi atau bahasa Jawa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang nilai-nilai kehidupan yang mendalam yang terkandung dalam filosofi budaya Jawa seperti kehalusan budi, gotong royong, ketekunan, dan penghormatan terhadap sesama dan lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam Program Kamis Jawa bertujuan untuk tidak hanya menyenangkan tetapi juga edukatif, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan akhlakul karimah secara luas diakui oleh berbagai pihak, termasuk oleh orang tua dan pendidik, sebagai dasar yang esensial untuk menavigasi tantangan masa depan. Namun, yang menjadi pertanyaan penting adalah sejauh mana efektivitas Program Kamis Jawa dalam mencapai tujuan ini.

Adakah perubahan nyata dalam sikap dan perilaku siswa sebelum dan setelah mereka terlibat dalam program ini?

Dengan mempertimbangkan kebutuhan mendesak untuk pembentukan karakter yang kokoh di masa kanak-kanak dan potensi signifikan dari integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menilai pengaruh Program Kamis Jawa yang dilaksanakan oleh SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri terhadap peningkatan akhlakul karimah di antara siswanya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan insight yang berharga untuk pengembangan lebih lanjut dari program-program pendidikan karakter di sekolah lain, terutama bagi yang tertarik untuk menggabungkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pendidikan mereka.

Novelty dalam penelitian ini dapat dilihat dari berbagai pendekatan dan metodologi inovatif. Penelitian oleh Khoirudin (2022) tentang penggunaan teknik belajar mandiri untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa dalam situasi pembelajaran online selama pandemi COVID-19 sangat relevan. Penelitian ini menunjukkan efektivitas teknik pengajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan belajar mandiri siswa, yang bisa disesuaikan dan diterapkan dalam pelaksanaan program Kamis Jawa.

Selanjutnya, penelitian oleh Putri (2020) tentang penggunaan metode pembelajaran Team Quiz untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) juga relevan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas metode pengajaran inovatif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan bisa memberikan masukan berharga untuk menyusun strategi dalam program Kamis Jawa untuk meningkatkan nilai moral dan etika siswa.

Penelitian oleh Mulyana dkk. (2022) tentang strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di setting sekolah menengah memberikan wawasan berharga. Penelitian ini bisa memberikan perspektif berharga tentang bagaimana strategi serupa bisa disesuaikan untuk siswa SD dalam konteks program Kamis Jawa.

Dengan menyintesis referensi ini, jelas bahwa kebaruan dalam penelitian tentang pelaksanaan program Kamis Jawa bisa terletak pada adaptasi teknik pengajaran efektif, seperti metode belajar mandiri, pendekatan pembelajaran inovatif seperti metode Team

Quiz, dan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai moral dan perilaku etis siswa

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih SD Plus Sunan Ampel Kediri sebagai tempat penelitian. Hal ini disebabkan oleh keberanian lembaga pendidikan tersebut dalam melakukan inovasi dengan menerapkan kearifan lokal melalui program "Kamis Jawa". Kehadiran program tersebut menjadi ciri khas yang menarik bagi peneliti untuk mengangkat tema penelitian dengan judul "Penerapan Program Kamis Jawa untuk Meningkatkan Moral Siswa di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif para stakeholder terkait program Kamis Jawa dan akhlakul karimah. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh akan berfokus pada aspek kualitatif seperti nilai, sikap, dan keyakinan yang tidak dapat diukur secara langsung, namun memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dengan mengadopsi desain ini, peneliti dapat menggambarkan secara holistik implementasi program Kamis Jawa dalam konteks sekolah SD Plus Sunan Ampel Kediri. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas program secara mendalam, serta menjelajahi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: a. Observasi langsung terhadap kegiatan Kamis Jawa, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi antara siswa, guru, dan staf sekolah dalam pelaksanaan program. b. Wawancara dengan guru, staf, dan siswa, untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan penilaian mereka terhadap program Kamis Jawa dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. c. Studi dokumen terkait program dan kegiatan sekolah, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku panduan program, atau catatan rapat, untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data, seperti tantangan dalam implementasi program,

persepsi siswa terhadap nilai-nilai Kamis Jawa, atau peran guru dalam membentuk akhlakul karimah. Selain itu, pendekatan triangulasi data juga akan digunakan untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas temuan, dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari berbagai sumber data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Program Kamis Jawa

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, konsep Kamis Jawa di SD Plus Sunan Ampel berpusat pada pengembangan karakter moral, menunjukkan komitmen sekolah untuk membentuk siswa yang saleh dan taat, salah satunya melalui implementasi Kamis Jawa. Dalam program ini, siswa tidak hanya mengenakan pakaian adat Jawa tetapi juga belajar tentang bahasa krama dan etiket sesuai dengan adat Jawa. Program ini bertujuan untuk mengajarkan perilaku sopan kepada siswa, seperti berjalan di depan orang tua dan berbicara dengan sopan, yang kemudian diharapkan mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program Kamis Jawa memfokuskan pada penanaman nilai-nilai mulia dari budaya Jawa, terutama mengenai unggah-ungguh (etiket dan tata krama).

Selain itu, sekolah memulai setiap hari dengan kegiatan "Happy Morning", yang mencakup praktik keagamaan seperti membaca doa, ayat-ayat pendek dari Al-Quran, nama-nama Allah (asmaul husna), dan pengembangan moral. Konsep mendasar dari program Kamis Jawa adalah memastikan bahwa siswa tidak melupakan warisan budaya dan nilai-nilai mulia dari budaya Jawa. Akibatnya, melalui program ini, diharapkan siswa mewujudkan akhlakul karimah yang selaras dengan nilai-nilai mulia budaya Jawa.

Dalam konteks budaya dan pendidikan Indonesia, program Kamis Jawa di SD Plus Sunan Ampel mencerminkan dedikasi sekolah dalam membimbing siswa tidak hanya secara akademis tetapi juga secara moral dan budaya. Dengan mengintegrasikan adat, bahasa, dan nilai-nilai tradisional Jawa ke dalam kurikulum sekolah, program ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan luas tidak hanya dalam mata pelajaran akademis tetapi juga hormat, sopan, dan berakar kuat dalam warisan budaya mereka.

Konsep pendidikan karakter di sekolah dasar telah menjadi subjek penelitian dan implementasi (Murniyetti et al., 2016). Mereka membahas implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan fokus pada pola dan metode yang digunakan, yang sejalan dengan pembahasan pendidikan karakter dalam konteks SD Plus Sunan Ampel. Selain itu, mengeksplorasi upaya untuk menanamkan pendidikan

karakter di sekolah dasar berdasarkan teori struktural-fungsional Talcott Parsons, memberikan kerangka teoritis untuk memahami implementasi pendidikan karakter.

Selanjutnya, Pratiwi & Rohman, (2022) dan (Benny A. D. S. H. Prasetya, 2019; B. Prasetya, 2020; B. Praasetya et al., 2018) meneliti integrasi nilai-nilai moral, terutama yang terkait dengan akhlak, dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, yang sejalan dengan penekanan pada pengembangan karakter moral dalam program Kamis Jawa (Yeyen Febrilia & Niswi Mukarromah, 2022). Mereka membahas implementasi nilai-nilai karakter melalui tokoh Yudhistira di sebuah sekolah dasar, memberikan wawasan tentang pendekatan praktis dalam pendidikan karakter.

Studi-studi ini secara kolektif memberikan pemahaman komprehensif tentang pendidikan karakter di sekolah dasar, mencakup implementasinya, dasar-dasar teoritis, integrasi dengan pembelajaran tematik, dan pendekatan praktis untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa. Mengintegrasikan wawasan ini dengan wawancara dengan kepala sekolah dapat menawarkan kerangka kerja yang kokoh untuk memahami program Kamis Jawa dan perannya dalam pendidikan karakter di SD Plus Sunan Ampel.

B. Nilai-Nilai Luhur Budaya Jawa

Nilai-nilai budaya Jawa ternyata banyak mengandung nilai-nilai kebaikan, karena dalam budaya Jawa mengajarkan tentang penghormatan dan tata krama (sopan santun). Melalui nilai-nilai luhur budaya Jawa anak diajari tentang cara berbicara dan bersikap yang sopan terhadap orang lain. Dan nilai-nilai luhur budaya Jawa tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak. Maka alangkah indahnya jika kita sebagai orang Jawa, seharusnya budaya Jawa menjadi perhatian utama dalam mendidik akhlak peserta didiknya. Hal yang baik namun terlihat sangat sepele jika mampu diterapkan tanpa diabaikan, maka akan tumbuh menjadi sesuatu yang sangat bernilai dan berkesan. Seperti jalan membungkuk dihadapan orang lain. Hal tersebut akan sangat bernilai karena merupakan cerminan dari akhlakul karimah dimana banyak orang mengabaikannya.

Melalui budaya Jawa ini sekolah telah mampu memadukan pendidikan akhlak berbasis budaya Jawa. Melalui program budaya Jawa ini, peserta didik akan semakin tahu dan mengerti tentang nilai-nilai budaya Jawa. Dan bukan hanya sebatas tahu dan mengerti, tetapi peserta didik juga mampu merealisasikan. Dan nilai-nilai luhur budaya Jawa yang disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik lebih pada religiusitas, kedisiplinan, kerukunan, kesopanan, kerjasama, peduli, rendah hati dan

tanggung jawab. Dari kedelapan nilai-nilai tersebut jika tertanam dengan kuat maka akan membentuk sikap cinta pada tanah air.

Selain itu, nilai-nilai luhur budaya Jawa yang di ajarkan terhadap siswa juga sangat serasi jika dipadukan dengan Islam, khususnya mengenai akhlakul karimah. Selain itu juga banyak kitab-kitab Islami yang pemaknaannya menggunakan bahasa Jawa. Dan lembaga juga menggunakan kitab yang pemaknaan menggunakan bahasa Jawa yaitu kitab “Alala”. Kitab ini diajarkan kepada siswa sebelum mata pelajaran mulok agama dimulai. Selain dapat mempelajari bahasa Jawa, siswa juga dapat memperkaya ilmu agama mereka.

C. Strategi Penerapan Nilai-Nilai Program “Kamis Jawa” dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa SD Plus Sunan Ampel

Nilai-nilai luhur akan dapat diterima dan diterapkan siswa membutuhkan suatu proses. Yang pertama adalah harus ada pemahaman pada peserta didik tentang hal yang baik dan yang buruk, maka dari itu guru harus memberi pengetahuan tentang hal yang baik dan yang buruk. Sebagaimana menurut James Rachels, “keputusan moralitas harus didukung oleh akal yang baik”. Berikut ini adalah strategi dalam penerapan nilai-nilai budaya luhur yaitu

a. Teladan

Metode ini digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik bagi peserta didik. Untuk membentuk perilaku akhlakul karimah tidak cukup hanya memberikan aturan tertulis atau pun norma kesopanan, karena yang terpenting adalah figur yang mampu memberikan keteladanan dan mampu menerapkan aturan, ataupun norma-norma. Sebanyak pengetahuan tentang kesopanan dan budi pekerti jika tanpa adanya keteladanan, maka akan sia-sia.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dalam pembentukan akhlakul karimah adalah proses dalam pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang berulang-ulang dan terus-menerus, sehingga terkadang seseorang tidak menyadari apa yang dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan. Dalam pembiasaan ini peserta didik untuk menuju akhlak yang baik harus dibiasakan untuk berperilaku, berkata, ataupun berfikir secara baik.

Pembiasaan spontan berarti peserta didik akan secara spontan melakukan kebiasaan baik tanpa ada yang menyuruh dan sewaktu-waktu. Contohnya bersalaman ketika bertemu guru, berbicara sopan santun terhadap orang yang lebih tua, mengucapkan hamdalah ketika mendapatkan nikmat atau bersin, mengucapkan kalimat thayyibah ketika merasa kaget atau terkejut, benjolan membungkuk dihadapan orang tua dan masih banyak lainnya. Pembiasaan spontan ini adalah respon terhadap keadaan dalam kehidupan sehari-hari yang tanpa ada batasan waktu, tempat dan ruang. Kebiasaan seperti tidak hanya dapat dilakukan peserta didik dalam sekolah tetapi juga berlaku dalam kesehariannya di rumah.

c. Nasehat

Nasehat menempati kedudukan yang tertinggi dalam agama, karena agamasendiri adalah nasehat. Namun nasehat tersebut akan mendapat respon baik dan mampu menggugah si penerima nasehat, jika yang memberi nasehat telah terlebih dahulu mempraktekannya. Dalam memberikan nasehat, hendaknya guru memperhatikan cara-cara memberikan dan menyampaikan nasehat yaitu: memberikan nasehat hendaknya melihat situasi dan kondisi, guru selalu sabar dalam memberikan nasehat, tidak bosan ataupun putus asa. Selain itu guru juga harus mengetahui karakteristik peserta didik, karena tidak semua peserta didik dapat menerima cara kita dalam memberikan nasehat. Ada yang dengan cara halus atau memuji, sindiran, ataupun dengan pemberian nasehat dihadapan orang banyak.

Dengan cara itulah akan memaksimalkan perubahan perilaku dan akhlak terhadap peserta didik. Yang dimaksud perubahan tersebut adalah keikhlasan peserta didik untuk berubah lebih baik tidak ada kepura-puraan, atau perasaan hati tersinggung sehingga nasehat tersebut akan membawa manfaat bagi semuanya.

d. Penciptaan lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif sangat berperan aktif dalam mengembangkan akhlakul karimah. Menurut Barker dan Bell, terdapat efek yang spesifik dari lingkungan pada perilaku. Artinya ada hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan dan perilaku. Lingkungan dapat

disebut sebagai proses pembudayaan anak, dimana anak dipengaruhi oleh setiap keadaan yang ia alami. Untuk dapat menumbuhkan akhlakul karimah, maka sekolah terlebih membangun budaya perilaku yang dilandasi pada akhlak yang baik. Setelah mampu memberi pengaruh positif terhadap peserta didiknya, diharapkan lembaga pendidikan juga mampu memberi pengaruh positif dan manfaat di lingkungan sekitarnya.

Diantara strategi di atas SD Plus Sunan Ampel Kediri juga mempunyai program yang sangat menunjang dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik, yaitu: Happy Morning, Story Teeling, Pembinaan Akhlak, Workshoop Parenting

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa di zaman sekarang, dimana globalisasi dan modernisasi sangat pesat, ada tantangan besar dalam menjaga kebudayaan lokal, termasuk di Indonesia. Program Kamis Jawa di SD Plus Sunan Ampel Kediri adalah contoh bagus bagaimana nilai-nilai budaya lokal, seperti budaya Jawa, bisa diintegrasikan dalam pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang baik. Program ini tidak hanya mengajarkan tentang adat dan bahasa Jawa, tapi juga nilai-nilai kehidupan yang penting seperti sopan santun, gotong royong, dan menghormati orang lain. Dengan cara ini, siswa bisa belajar tentang pentingnya menjaga budaya mereka sambil juga menjadi orang yang baik dan bertanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan seperti Program Kamis Jawa bisa sangat efektif dalam mendidik anak-anak agar memiliki akhlakul karimah yang baik dan cinta pada tanah air mereka.

Implementasi Program Kamis Jawa di SD Plus Sunan Ampel Kediri berkontribusi positif terhadap peningkatan akhlakul karimah pada siswa, sekaligus menjaga dan mempromosikan nilai-nilai budaya Jawa di tengah pengaruh globalisasi dan modernisasi." Preposisi ini didasarkan pada pemahaman bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan, khususnya melalui Program Kamis Jawa, dapat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang baik dan mulia, serta memperkuat identitas budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arsah, A. (2015). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Agama Islam*. 14–47.

- Diyana Ishak, Doris Padmini Selvaratnam, & Nor Aini Idris. (2009). Isu Dan Cabaran Ibu Tunggal Dalam Menghadapi Perubahan Persekitaran Global. *Prosiding Perkem Iv, 1*, 324–336.
- HIDAYAT, R. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi. *Rohman Hidayat*, 9.
- Khoirudin, M. (2022). Teknik Self-Regulated Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulated Learning dan Kemandirian Belajar Siswa dalam Situasi Belajar Online Covid 19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 987. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.897>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Mahmudah, H. (2017). Transmisi Ideologi Fundamentalisme Dalam Pendidikan. *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 1(2), 200–216. <http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/tajid/article/view/45>
- Maulida, A. (2017). Diskriminasi Internal Padakomunitas Waria Pekerja Salon Di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Agama*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.14421/jsa.2016.1002-07>
- Mubarok, A. Z. (2019). *MODEL PENDIDIKAN PESANTREN TERPADU DALAM MEMBINA KARAKTER DI ERA GLOBALISASI*. 7, 191–204.
- Muhammad, Ahyar Ma'arif; Abdul, H. (2018). PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER PENDIDIKAN ISLAM. *An-Nisa*, 11(1), 93–104.
- Mulyana, D., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut. *Edunity : Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(02), 49–54. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i02.8>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). POLA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Prasetya, benny A. D. S. H. (2019). Bimbingan Orang Tua, Kedisiplinan dan Kosntribusinya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 221–238.
- Prasetya, B. (2020). THE CRITICAL ANALYSIS OF MORAL EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF AL-GHAZALI, KOHLBERG AND THOMAS LICHONA. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 20–37.
- Prasetya, B., Rofi, S., & Setiawan, B. A. (2018). PENGUATAN NILAI KETAUHDAN DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM. *Journal of Islamic Education (JIE)*, III(1), 1–15.
- Pratiwi, A. N., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8635–8640. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3859>
- Saepudin, A. (2010). Pendekatan Total Quality Manajement (Tqm) Dalam Globalisasi Pendidikan. *Manajerial*, 9, 91–96.
- Yeyen Febrilia, & Niswi Mukarromah. (2022). IMPLEMENTATION OF YUDHISTIRA SUPPORT CHARACTER VALUE AT MUHAMMADIYAH GIRIKERTO ELEMENTARY SCHOOL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 72–82. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v1i1.13>